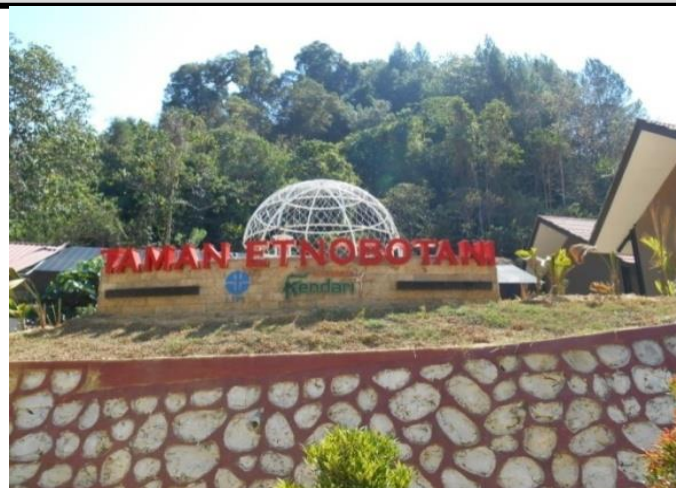


# PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI

Sri Hartini<sup>1</sup>, Djauhar Asikin<sup>1</sup>, Abdul Gafar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya – LIPI

<sup>2</sup>UPTD Kebun Raya Kendari Sulawesi Tenggara



## ABSTRACT

Taman Etnobotani Kebun Raya Kendari

The Kendari Botanical Garden establishment was encouraged by former President of Indonesia Megawati Soekarnoputri on the commemoration of the National Technology Awakening Day on August 11, 2004. She called the importance of botanical gardens establishment in every province in Indonesia. The City government of Kendari in collaboration with the Research Center for Conservation of Plants and Botanical Gardens, the Indonesian Institute of Sciences initiate the development since 2009. "Ultra-basic Plant Conservation" was chosen as the theme for Kendari Botanical Garden which occupied 96 ha of area. Kendari Botanical Garden was inaugurated on 22nd October 2019. Development of the gardens including plant collection enrichment, infrastructures and the Kendari City Government's commitment are presented in this paper.

## PENDAHULUAN

Konservasi dalam abad 21 ini telah menjadi isu internasional terutama dalam kaitannya dengan usaha mempertahankan jenis (*species*) dari kepunahan. Hal ini didasari oleh laju kerusakan hutan di Indonesia karena pengambilan hasil kayu maupun non kayu baik secara legal maupun ilegal ataupun pengurangan kawasan hutan untuk dikonversi menjadi peruntukan lain sangat memengaruhi kehidupan pada umumnya. Kerugian yang dirasakan akibat berkurangnya kawasan hutan seperti efek pemanasan global, banjir, berkurangnya populasi flora dan fauna, serta terganggunya ekosistem pada akhirnya berakibat fatal bagi umat manusia.

Usaha untuk menyelamatkan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dari kepunahan telah dilakukan antara lain dengan membuat kebijakan dalam bentuk aturan dan konvensi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional, berdasarkan PP. No.

8/1999 LIPI (Pusat Penelitian Biologi) yang ditetapkan sebagai pemegang "*scientific authority*" telah mengeluarkan beberapa daftar jenis yang langka, baik hewan maupun tumbuhan. Di tingkat internasional, sebagai tindak lanjut dalam pertemuan Conference of the Parties X to the Conservation of Biodiversity (COP X CBD) tahun 2010 ditetapkan 16 target 2010-2020 *Global Strategy for Plant Conservation*. Target 8 dinyatakan bahwa 75 % jenis-jenis tumbuhan terancam kepunahan dikoleksi secara *ex situ* dan 20% di antaranya dimasukkan ke dalam program-program pemulihan dan restorasi.

Strategi konservasi tumbuhan di Indonesia meliputi konservasi *in situ* dan konservasi *ex situ*. Konservasi *in situ* merupakan upaya konservasi yang dilakukan di habitat aslinya. Kegiatan ini meliputi perlindungan contoh-contoh perwakilan ekosistem darat dan laut beserta flora dan fauna di dalamnya. Konservasi *in situ* dilakukan dalam bentuk kawasan suaka alam (cagar alam, suaka margasatwa), zona inti taman nasional, dan

hutan lindung yang umumnya dikelola oleh pemerintah pusat. Strategi ini merupakan cara terbaik dalam pelaksanaan konservasi tumbuhan Indonesia, karena ditujukan untuk melindungi tumbuhan beserta ekosistemnya. Konservasi *ex situ* merupakan metode konservasi yang mengkonservasi jenis di luar habitat aslinya. Konservasi ini merupakan proses melindungi jenis tumbuhan dan hewan dengan mengambilnya dari habitat aslinya dan menempatkannya di bawah perlindungan manusia. Contoh konservasi *ex situ* adalah kebun raya, kebun botani, dan kebun binatang (Witono *et al.*, 2012).

Menurut *Botanic Garden Conservation International* (BGCI), kebun raya atau *botanic garden* didefinisikan sebagai suatu institusi yang mengelola koleksi tumbuhan hidup yang terdokumentasi dengan tujuan untuk melaksanakan konservasi, penelitian ilmiah, peragaan (*display*), dan pendidikan. Hal ini didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011, yang menyatakan bahwa kebun raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan (Anonim, 2013).

Kebun Raya Indonesia memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan konservasi tumbuhan dan penelitian di Indonesia. Namun, empat kebun raya yang dikelola oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) baru mampu mengkonservasi sekitar 21,5% dari seluruh tumbuhan terancam kepunahan di Indonesia. Idealnya Indonesia memiliki 47 kebun raya yang mewakili keanekaragaman tumbuhan berdasarkan tipe ekoregion di Indonesia. Oleh karena itu, sejak tahun 2005 dikembangkan kebun raya di bawah pengelolaan pemerintah daerah provinsi, kabupaten atau kota, yang selanjutnya

disebut Kebun Raya Daerah (Purnomo *et al.*, 2015).

Kebun Raya Kendari (KR Kendari) merupakan salah satu dari kebun raya daerah yang dikembangkan untuk mewakili salah satu ekoregion di Indonesia. Pembangunan Kebun Raya Kendari telah memperhatikan karakteristik sebagai sebuah kebun raya seperti yang tertera dalam Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011, yaitu: (a) memiliki lokasi yang tidak dapat dialih fungsikan; (b) dapat diakses oleh masyarakat; (c) memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi; serta (d) koleksi tumbuhan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasinya (Anonim, 2013).

Dalam tulisan ini akan diuraikan perkembangan pembangunan KR Kendari, mulai dari proses inisiasi sampai dengan acara peresmian (*launching*)nya. Tulisan ini mengungkap gambaran umum tentang KR Kendari sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi yang membutuhkan informasi tentang kebun raya ini.

## PROSES AWAL PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI

Pembangunan KR Kendari dilatarbelakangi oleh adanya arahan dari Presiden ke-5 Megawati Seokarnoputri pada peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas) tanggal 11 Agustus 2004 yang menyerukan pentingnya kebun raya di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini disusul oleh Surat Edaran Menteri Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 77/M/VIII/2004 tanggal 23 Agustus 2004 kepada seluruh Gubernur di Indonesia perihal pembangunan kebun raya di setiap provinsi di Indonesia. Isi dari surat edaran tersebut adalah menghimbau agar setiap provinsi mengupayakan pembangunan minimal satu kebun raya dan berkoordinasi dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) untuk pelaksanaannya.

Antusiasme untuk membangun kebun raya semakin tinggi sejak mendapat dukungan kuat dari pemerintah dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES RI) No. 3 Tahun 2009 tentang Pengembangan Infrastruktur Istana Kepresidenan, Kebun Raya, dan Benda Cagar Alam tertentu yang memasukkan Kendari dalam salah satu daftarnya. INPRES RI ini nampaknya mendapat sambutan baik dari Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara sehingga sebagai bentuk implementasinya ditunjuklah Pemerintah Kota Kendari untuk melaksanakan pembangunan KR Kendari.

Pembangunan KR Kendari sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Selain itu juga sejalan dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Kendari tahun 2015–2020. Pembangunan kebun raya dapat mendukung kawasan perkotaan dengan fungsi sebagai ruang terbuka hijau yang memberikan manfaat bagi keberlangsungan fungsi ekologis dan sosial bagi masyarakat perkotaan.

Awal inisiasi pembangunan KR Kendari oleh Pemerintah Kota Kendari melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Kendari. Bappeda Kota Kendari kemudian menunjuk Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Kendari untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk dijadikan kebun raya. Bappeda berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Kendari dalam inisiasi tersebut, yaitu dengan membagi peran masing-masing. Bappeda berperan sebagai pelaksana manajemen maupun administrasi, sedangkan Dinas Pertanian dan Kehutanan sebagai pelaksana teknis.

Kebun Raya Kendari dibangun di atas lahan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK). Pembangunan kebun raya ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik dari aspek ekologis dan sosial ekonomi

khususnya untuk masyarakat Kota Kendari, disamping untuk melaksanakan lima fungsi kebun raya yaitu konservasi, pendidikan, penelitian, pariwisata, dan jasa lingkungan. KR Kendari memiliki tema “Konservasi Tumbuhan Ultrabasa”. Pemilihan tema tersebut didasari oleh kondisi tanah dan batuan di kawasan Sulawesi Tenggara yang kaya akan kandungan mineral bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, KR Kendari akan berperan dalam mengkonservasi keanekaragaman flora ultrabasa yang merupakan lambang dari keanekaragaman flora Sulawesi yang tumbuh pada batuan ultrabasa terbesar di Indonesia (Febrianti & Astuti, 2019).

Adapun tujuan dari dibangunnya KR Kendari antara lain: (1) mengkonservasi berbagai jenis tumbuhan dan ekosistemnya, khususnya tumbuhan ultrabasa sesuai dengan tema koleksi KR Kendari; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung pendidikan dan penelitian serta sebagai laboratorium alam di Kota Kendari dan sekitarnya; (3) menjadikan kawasan destinasi wisata yang sehat, nyaman, dan edukatif; (4) meningkatkan kualitas dan fungsi lingkungan hidup di Kota Kendari; serta (5) meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di sekitar kawasan kebun raya.

## **TAHAPAN PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI**

Kebun Raya Kendari terletak di kawasan hutan Nanga-Nanga Papalia, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, berjarak sekitar 15 km dari pusat Pemerintahan Kota Kendari. Lokasinya cukup strategis, hanya sekitar 30 menit dari pusat Kota Kendari. Kondisi topografinya didominasi oleh bukit berbatu dengan ketinggian 90–275 m dpl dan kemiringan lahan 0–90°, terletak pada 3°54′30″–4°3′11″LS dan 122°23′–122°39″BT. Luas awal usulan KR Kendari 118 ha, namun sejak





Pengelolaan Kebun Raya Kendari No. 2876/IPH.3/KS/V/2015, No. 520/698/2015.

Pada kuartal pertama tahun 2016 terbit Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.187/Menlhk/Setjen/PKTL.0/3/2016 tentang penetapan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) sebagai Kebun Raya Kendari untuk Hutan Penelitian, Pengembangan dan Pendidikan Lingkungan. Surat keputusan ini semakin memperkuat keberadaan KR Kendari sebagai kawasan konservasi tumbuhan yang tidak dapat dialihfungsikan. Pada tahun 2016 juga telah diselesaikan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) yang berfungsi sebagai pedoman

pelaksanaan pengelolaan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan KR Kendari.

Kebun Raya Kendari dijadwalkan oleh LIPI untuk diresmikan (*dilaunching*) tahun 2019. Dengan melihat dua faktor utama yang menjadi syarat sebuah kebun raya dapat diresmikan, yaitu kondisi infrastruktur dan tanaman koleksi, dengan dua faktor ini KR Kendari sudah memenuhi syarat. Maka dari itu, pada tanggal 22 Oktober 2019 KR Kendari diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Tenggara, didampingi oleh Deputi Ilmu Pengetahuan Hayati-LIPI dan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sulawesi Tenggara (Gambar 2).



**Gambar 2.** Acara pada peresmian (*launching*) KR Kendari 22 Oktober 2019

## PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Kebun Raya Kendari termasuk dalam salah satu kebun raya prioritas berdasarkan *roadmap* Pembangunan Kebun Raya sebagai Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan

Perkotaan di Indonesia tahun 2015–2019 (Witono *et al.*, 2012). Oleh karena itu pada Juni 2016 telah dimulai pembangunan tahap I infrastruktur pendukung KR Kendari oleh Kementerian PUPR. Infrastruktur yang dibangun antara lain, gedung pengelola,



*Visitor Center*, gerbang utama, loket, *Camping Ground* (Gambar 3c), jembatan kayu (Gambar 3e), dan pembuatan jalan di dalam kebun raya (Gambar 3d). Pemerintah Kota Kendari juga turut ambil bagian dalam pembangunan infrastruktur, yaitu dengan melakukan pengaspalan jalan akses mulai dari jalan poros sampai ke kawasan kebun raya (Gambar 3).

Pada tahun 2017 dilanjutkan dengan pembangunan infrastruktur tahap II.

Infrastruktur yang dibangun meliputi pembuatan pembibitan, arboretum, lansekap *Visitor Center*, lansekap gedung pengelola, area parkir, pagar pengaman dan talud sungai (Gambar 3f), serta pemasangan *pavingblock* pada jalan lingkungan. Untuk mendukung fungsi KR Kendari, dengan pendanaan dari DIPA Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI, dibuatlah Taman Tematik Pakuli (bahasa lokal untuk obat) yang merupakan taman tematik tumbuhan obat (Gambar 3a).



**Gambar 3.** Infrastruktur yang dibangun di KR Kendari: a. Taman Pakuli; b. Taman Ultrabasa; c. Camping Ground; d. jalan di dalam kawasan; e. jembatan kayu; f. pagar pengaman dan talud sungai

Pembangunan infrastruktur tahap III dilanjutkan pada tahun 2018. Pada tahap ini hal-hal yang dikerjakan antara lain pembangunan pintu gerbang utama dan pagar pengaman (keduanya merupakan pekerjaan lanjutan dari tahap sebelumnya), pembangunan drainase, talud tebing, tangga

Pada tahun 2019 melalui dana dari DIPA Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI (PPKTKR-LIPI), dibuatlah Taman Tematik Etnobotani yang terletak di samping Kantor Pengelola. Pemerintah Kota Kendari turut ambil bagian dalam penataan Taman Tematik Ultrabasa (Gambar 3b) yang letaknya di dalam area arboretum, dan Taman Tematik Pakuli. Selain itu juga dilakukan pembuatan taman di depan Kantor Pengelola, depan rumah anggrek, dan di sekitar loket, serta pembuatan beberapa papan nama dan papan informasi.

## PENGUATAN KOMITMEN

Untuk mendukung proses realisasi *launching* (peresmian) KR Kendari, selain dilakukan pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, juga dilakukan penguatan komitmen kerjasama antara pihak KR Kendari dengan PPKTKR-LIPI. Kerjasama yang dijalin antara lain kegiatan pendampingan oleh ahli perkebunrayaan dari Kebun Raya Bogor sejak dimulainya tahap awal pembangunan KR Kendari, serta kegiatan monitoring secara rutin setiap tahun yang bertujuan untuk memonitor perkembangan pembangunan baik dari fungsi maupun teknis. Pada tahun 2016, 2017, dan 2019, PPKTKR-LIPI mengirimkan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak dua orang guna melakukan pendampingan kegiatan di KR Kendari selama 10 bulan di setiap periodenya. Selain itu juga dikirim tim detasering yang terdiri atas dua orang sebanyak lima kali hingga kuartal kedua 2019. Tim detasering dari Staf Kebun Raya Bogor bertugas selama kurang lebih satu bulan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan teknis di lapangan kepada para

beserta *railing Camping Ground*, gazebo, dan menara pandang. Pemerintah Kota Kendari mengambil peran dalam pengadaan sarana listrik di kebun raya, pengaspalan jalan menuju kebun raya, serta mendukung dalam biaya operasional dan pemeliharaan.

staf KR Kendari. Selama kurun waktu tersebut tim detasering, PTT, dan staf kebun raya saling bahu membahu untuk melakukan kegiatan yang mendukung proses realisasi *launching* KR Kendari.

Penguatan komitmen juga dilakukan oleh pengelola KR Kendari, yaitu dengan secara aktif mengikutsertakan stafnya untuk mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) tentang perkebunrayaan. Diklat yang diikuti berupa diklat teknis dan diklat manajemen perkebunrayaan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM pengelola, khususnya tentang perkebunrayaan.

## KELEMBAGAAN

Sejak tahun 2014 KR Kendari dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebun Raya Kendari, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Kendari yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Kendari No. 44 Tahun 2014. Pada tahun 2017, dengan adanya implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kewenangan UPTD KR Kendari berpindah dari Dinas Pertanian dan Kehutanan ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Saat ini KR Kendari dipimpin oleh Kepala UPTD (eselon IVa) yang dibantu oleh dua Urusan, yaitu Urusan Tata Usaha (Kepala Tata Usaha; eselon IVb) dan Urusan Konservasi. Urusan Tata Usaha dibantu oleh Bagian Administrasi, Bagian Sarana dan Prasarana, dan Bagian Keamanan, dimana pada masing-masing bagian dilengkapi dengan tenaga teknis. Sedang Urusan Konservasi dibantu oleh Bagian Registrasi dan Pembibitan Tanaman, serta Bagian Koleksi Tanaman, dimana pada bagian-bagian ini

juga dilengkapi dengan tenaga teknis (Gambar 4). Saat ini jumlah SDM di KR Kendari sebanyak 14 orang, terdiri atas 4 ASN dan 10 tenaga honorer. Jumlah tersebut

belum memadai untuk mengelola kebun raya seluas 96 ha, sehingga Pemerintah Kota Kendari diharapkan meningkatkan komitmen dalam rangka pengelolaan KR Kendari.



Gambar 4. Struktur organisasi UPTD KR Kendari

## PENGEMBANGAN TANAMAN KOLEKSI

Sejalan dengan pembangunan infrastruktur, KR Kendari juga berusaha untuk menambah tanaman koleksi yang merupakan visi utama dari didirikannya sebuah kebun raya. Tanaman koleksi yang dimaksud meliputi koleksi yang diperoleh dari hasil eksplorasi, koleksi sumbangan dari Kebun Raya Bogor, maupun tumbuhan yang hidup secara alami di dalam kawasan KR Kendari yang telah ditetapkan sebagai tanaman koleksi (koleksi spontan).

Eksplorasi merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan koleksi tumbuhan suatu kebun raya. Kegiatan tersebut bertujuan mengoleksi material tumbuhan berupa biji, anakan (*seedling*), umbi, rimpang dan stek batang/akar, dari jenis-jenis yang di kebun raya belum ada, maupun jenis-jenis yang berpotensi misalnya berpotensi sebagai tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah-buahan, bahan makanan, bahan bangunan

dan lain-lain, yang dilengkapi dengan data nama lokasi, ketinggian tempat, titik koordinat, kondisi hutan, pH tanah dimana material diambil, habitat (tepi sungai, bukit, ternaung, terbuka, dll), nama tanaman, nama daerah (jika ada), nama suku, dan jenis material yang diambil. Material tumbuhan hidup hasil eksplorasi selanjutnya dipelihara untuk menjadi koleksi di Kebun Raya Kendari.

Kebun Raya Kendari telah melaksanakan beberapa kali eksplorasi bekerjasama dengan Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI. Eksplorasi dilakukan pada tahun 2017 di Cagar Alam Napabalano di Pulau Muna, dan tahun 2019 di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa dan Suaka Margasatwa Tanjung Amolengo di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Selain itu, dilakukan pula eksplorasi lokal di sekitar kawasan KR Kendari, yaitu di dalam kawasan hutan Nanga-Nanga Papalia. Contoh tanaman koleksi hasil eksplorasi terlihat pada Gambar 5.





**Gambar 5.** Tanaman koleksi hasil eksplorasi di dalam rumah sungkup



Meskipun dari kegiatan eksplorasi flora belum berhasil mengumpulkan koleksi cukup banyak, namun kekayaan flora di dalam area KR Kendari sudah cukup besar, mengingat KR Kendari memiliki area alami yang ditumbuhi oleh flora asli kawasan tersebut. Dari kekayaan flora yang ada, sebagian telah dijadikan tanaman koleksi yang umum disebut “koleksi spontan”, contohnya *Ficus binnendijkii* Miq. (Gambar 6) dan *Nauclea orientalis* (L.) L. (Gambar 7). Koleksi spontan dipilih dengan beberapa alasan, seperti unik,

usianya cukup tua, berpotensi, dapat menjadi peneduh atau penahan longsor, serta jenis-jenis tumbuhan langka atau endemik. Tanaman koleksi juga diperoleh dari sumbangan, terutama dari koleksi Kebun Raya Bogor, seperti *Diploknema oligomera* H.J.Lam. (Gambar 8) dan *Rhopaloblacte ceramica* (Miq.) Burret (Gambar 9). Sampai dengan bulan Oktober 2019 KR Kendari telah memiliki 2320 spesimen koleksi (Hartini, 2019).



**Gambar 6.** *Ficus binnendijkii*



**Gambar 7.** *Nauclea orientalis*



**Gambar 8.** *Diploknema oligomera*

Koleksi KR Kendari telah terdokumentasi dalam sebuah buku katalog yang terbit pada tahun 2019 (Gambar 10). Buku ini merupakan buku katalog pertama yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya, LIPI berkolaborasi dengan KR Kendari. Katalog disusun dalam urutan abjad nama ilmiah jenis koleksi sesuai dengan kaidah tatanama tumbuhan. Buku katalog ini berisi daftar koleksi tumbuhan yang terdapat di KR Kendari yang sudah ditanam di kebun maupun tumbuhan asli di dalam kebun yang dijadikan koleksi. Adapun informasi yang disajikan untuk masing-masing jenis dari koleksi dalam buku ini meliputi nama ilmiah lengkap beserta nama authornya, asal koleksi, bentuk perawakan dewasanya, serta titik lokasi (Vak dan nomor) dimana koleksi tersebut ditanam di KR Kendari. Nama ilmiah dan keterangan lainnya dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Buku ini juga dilengkapi dengan peta kebun (Gambar 11), dengan tujuan memudahkan pengguna dalam menemukan titik tanam koleksi. Jumlah koleksi yang ada dalam buku katalog ini sebanyak 322 spesimen (tidak termasuk anggrek), terdiri atas 35 suku, 83 marga, 106 jenis (17 jenis di



**Gambar 9.** *Rhopaloblacte ceramica*

antaranya masih teridentifikasi sampai tingkat marga) (Hartini *et al.*, 2019).

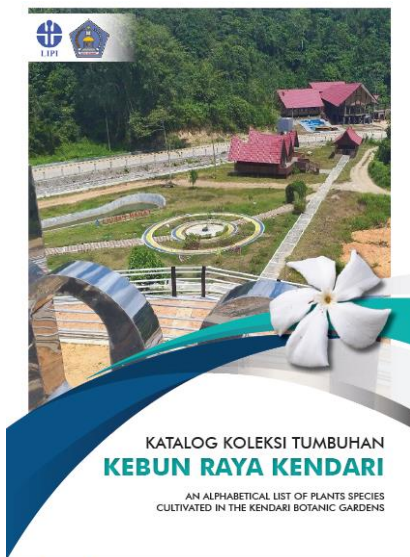
Berdasarkan dari hasil penelusuran pustaka dan informasi dari masyarakat, ternyata banyak di antara tanaman koleksi KR Kendari yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Jenis-jenis koleksi, baik yang sudah ada di kebun maupun yang masih di pembibitan, yang memiliki potensi ataupun yang sudah umum dimanfaatkan oleh masyarakat, antara lain yang berpotensi sebagai tanaman obat, tanaman pangan, tanaman hias, penghasil kayu, dan lain-lain, didokumentasikan dalam sebuah buku “Koleksi Tanaman Berpotensi Kebun Raya Kendari” yang terbit pada tahun 2019 (Gambar 12). Dalam buku ini, informasi yang diberikan untuk masing-masing jenis tanaman yang ditampilkan meliputi nama ilmiah, nama suku, sinonim, nama umum, deskripsi, persebaran, tempat tumbuh di alam, serta kegunaannya. Setiap jenis yang ditampilkan dilengkapi dengan foto-foto yang menarik yang dapat memudahkan pembaca untuk mengenal tanaman yang dimaksud (Hartini *et al.*, 2019).

Buku koleksi disusun dalam rangka upaya untuk memperkenalkan tanaman koleksi KR Kendari yang memiliki potensi agar

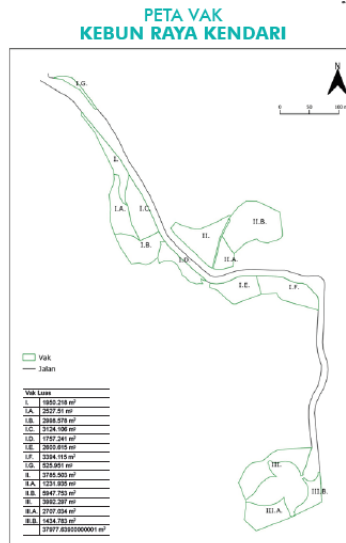


dapat dikenal secara luas oleh masyarakat. Sebanyak 82 jenis tanaman koleksi yang terdiri atas 69 jenis tanaman umum dan

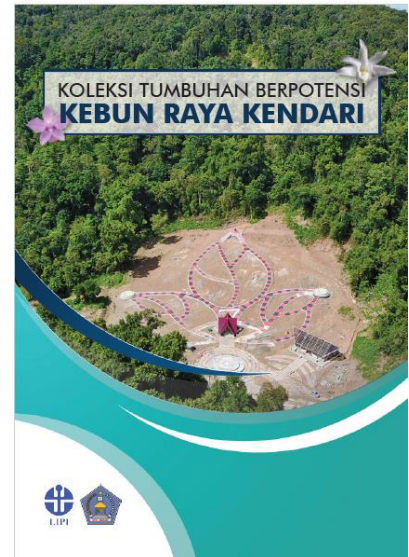
13 jenis anggrek ditampilkan dalam buku ini.



**Gambar 10.** Buku Katalog KR Kendari



**Gambar 11.** Peta kebun KR Kendari

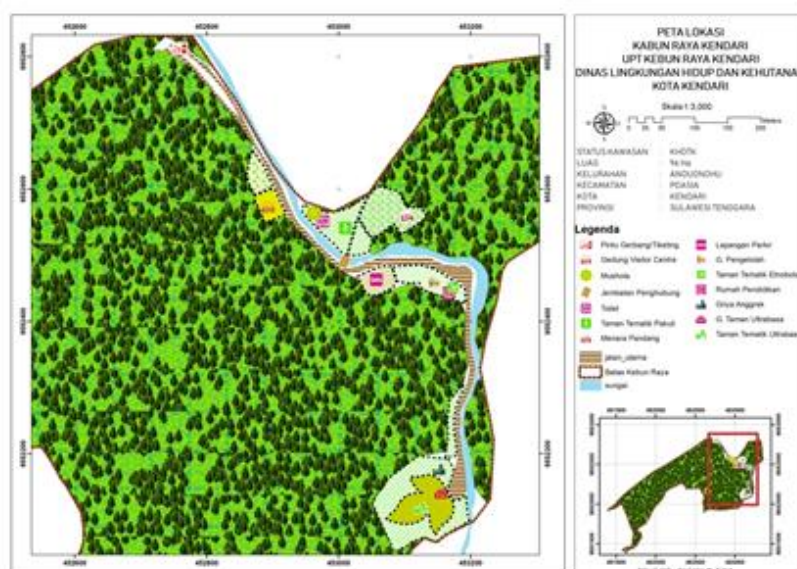


**Gambar 12.** Buku Koleksi Tanaman Berpotensi Kebun Raya Kendari

## FASILITAS TERBANGUN DI KEBUN RAYA KENDARI

Kebun Raya di Indonesia minimal harus memiliki 3 zona di dalam kewasannya, yaitu zona penerima, zona pengelola, dan zona koleksi. Kebun Raya Kendari saat ini sudah

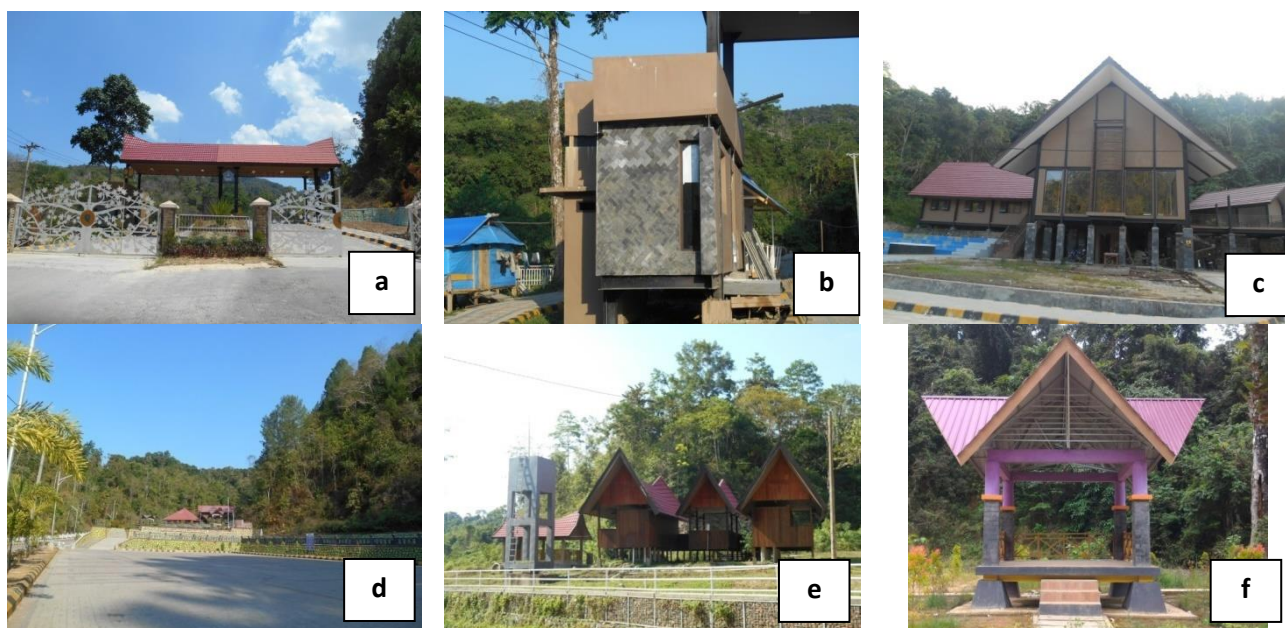
memiliki empat zona, yaitu tiga zona tersebut di atas, ditambah dengan zona rekreasi/wisata. Di setiap zona sudah terbangun fasilitas-fasilitas yang menunjang fungsinya. Denah fasilitas di KR Kendari diajikan dalam Gambar 13.



**Gambar 13.** Denah fasilitas di KR Kendari

Di zona penerima, fasilitas yang telah terbangun antara lain pintu gerbang utama, loket, pusat informasi (*Visitor Center*), tempat parkir kendaraan, toilet, mushola, gazebo, dan pusat informasi koleksi tumbuhan ultrabasa (Gambar 14). Bangunan pintu gerbang utama mengadopsi bentuk lokal daerah Kendari yang diterjemahkan dengan bentuk atap pelana yang melengkung di kedua ujungnya. Pada pintu gerbang utama terdapat simbol kalosara, yaitu lambang pemersatu dan perdamaian dari suku Tolaki yang merupakan salah satu suku di Kota Kendari. Kalosara diwujudkan dengan seutas rotan berbentuk lingkaran yang kedua ujungnya disimpul dan diletakkan di atas selempang anyaman kain berbentuk bujur sangkar. Bangunan loket menerapkan konsep sederhana, yaitu pola linier sejajar dengan jalan. Gedung *Visitor Center* mengadopsi bangunan tropis

dengan atap pelana. Bangunan *Visitor Center* terbagi menjadi tiga yaitu: galeri informasi, ruang audio visual, dan bangunan *service*. Untuk mengakomodir pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor, disediakan tempat parkir yang cukup luas. Lokasi tempat parkir berada di antara bangunan *Visitor Center* dan Kantor Pengelola. Tempat parkir terdiri atas dua tingkat, tingkat pertama untuk menyimpan kendaraan roda empat atau lebih, sedangkan tingkat atas digunakan untuk menyimpan kendaraan roda dua. Mushola dan toilet di dalam kawasan KR Kendari memiliki bangunan yang unik, yaitu terinspirasi oleh rumah panggung yang bangunannya terbuat dari bahan kayu. Sebagai sarana bagi pengunjung untuk berkumpul dan berteduh, KR Kendari menyediakan setidaknya 19 buah gazebo yang berada di ruang terbuka.



**Gambar 14.** Infrastruktur terbangun di zona penerima: a. pintu gerbang utama; b. loket; c. *visitor center*; d. tempat parkir; e. mushola dan toilet; f. gazebo

Di zona pengelola, fasilitas yang telah terbangun antara lain kantor pengelola, pembibitan, rumah anggrek, pergola, dan pusat informasi koleksi tumbuhan ultrabasa (Gambar 15). Gedung pengelola merupakan kantor administrasi bagi Kepala dan staf UPTD KR Kendari. Gedung pengelola

dibangun dengan gaya arsitektur rumah panggung yang merupakan rumah adat di Sulawesi Tenggara. Pembibitan di KR Kendari terdiri atas rumah paranet dan rumah kerja untuk penanganan material tumbuhan. Satu bangunan untuk menata koleksi anggrek terletak di dekat Taman Ultrabasa. Selain itu



juga terdapat bangunan Pusat Informasi Koleksi Tumbuhan Ultrabasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi koleksi tumbuhan ultrabasa yang merupakan tema

koleksi dari KR Kendari. Bangunan yang menggunakan desain modern ini terdapat di depan Taman Ultrabasa.



**Gambar 15.** Infrastruktur terbangun di zona pengelola: a. kantor pengelola; b. pusat informasi koleksi tumbuhan ultrabasa; c. rumah anggrek; d. pembibitan; e. pergola

Di zona koleksi telah terbangun antara lain kebun koleksi, taman-taman tematik (Taman Pakuli, Taman Etnobotani, dan Taman Ultrabasa), dan sumur artesis (Gambar 16). Tanaman koleksi KR Kendari ditata atau terdapat di 14 Vak (Vak I, I.A, I.B, I.C, I.D, I.E, I.F, I.G, II, II.A, II.B, III, III.A, dan III.B), dan semua Vak sudah ditanami koleksi. Penataan koleksi tidak berdasarkan pada tema tertentu ataupun dikelompokkan dalam suku tertentu. Taman Pakuli merupakan taman tematik yang berisi tanaman obat. Selain sebagai tempat konservasi tanaman obat, taman ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pengunjung. Penataan Taman Etnobotani berdasarkan pada pemanfaatan tumbuhan dan bahan yang digunakan. Pola

desainnya berbentuk lingkaran dan terdapat pola tumbuhan pakis. Taman Ultrabasa berisi jenis-jenis tanaman yang mampu bertahan hidup pada tanah ultrabasa. Tanah ultrabasa umumnya bersifat alkalin dan banyak mengandung mineral logam seperti besi, magnesium, aluminium dan logam berat lainnya sehingga kurang subur dan tidak cocok untuk lahan pertanian. Di taman inilah sebagian besar dari tanaman koleksi hasil eksplorasi ditanam. Selain itu, di dalam kebun terdapat tiga sumur artesis yang terdapat di dekat Kantor Pengelola, Taman Ultrabasa, dan *Visitor Center*. Air dari ketiga sumur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk menyirami tanaman dan keperluan lainnya.



**Gambar 16.** Infrastruktur terbangun di zona koleksi: a. Taman Pakuli; . Taman Ultrabasa; c. Taman Etnobotani

Zona rekreasi/wisata merupakan *meeting point* dan sarana bagi pengunjung untuk menikmati keindahan panorama dan koleksi dengan menambahkan unsur edukasi. Di zona ini, fasilitas yang telah terbangun antara lain *Camping Ground* dan menara pandang (Gambar 17). Area *Camping Ground* dibentuk

berturap dan terdapat area untuk mendirikan tenda dan membuat api unggun. Di lokasi ini juga dibangun menara pandang setinggi 30 m. Bangunan ini dapat digunakan pengunjung untuk melihat pemandangan KR Kendari dari atas.





**Gambar 17.** Infrastruktur terbangun di zona rekreasi/wisata: a. *camping ground* ; b. menara pandang

## FUNGSI KEBUN RAYA KENDARI

Kebun Raya Kendari selain berperan aktif dalam upaya pelestarian tumbuhan Sulawesi khususnya jenis-jenis yang tumbuh di kondisi tanah ultrabasa, juga diharapkan memberikan nilai tambah baik dari aspek ekologis dan sosial ekonomi khususnya untuk masyarakat Kota Kendari. Selain itu KR Kendari juga diharapkan dapat menjadi tempat penelitian, sumber ilmu pengetahuan (pendidikan), sekaligus tempat rekreasi bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan lima fungsi kebun raya yang tertera dalam Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tentang Perkebunrayaan (Anonim, 2013). Dan kelima

fungsi tersebut sudah berjalan dengan cukup baik di KR Kendari.

Tiga fungsi kebun raya yang sudah berjalan dengan cukup baik adalah konservasi, wisata, dan pendidikan. Pemeliharaan tanaman koleksi dan non koleksi senantiasa dilakukan dengan sebaik-baiknya. Sementara dari sisi pendidikan dan wisata, KR Kendari sudah cukup banyak dikunjungi oleh masyarakat, baik masyarakat sekitar kota Kendari maupun dari luar Kendari. Sampai dengan bulan Desember 2019, sekitar 79.200 orang berkunjung ke KR Kendari. Para pengunjung terdiri atas masyarakat umum, pelajar, maupun para pejabat dan karyawan dari beberapa instansi yang sengaja mengadakan acara di KR Kendari (Gambar 18).





**Gambar 18.** Mahasiswa, pelajar, masyarakat umum, para pejabat, dan karyawan dari beberapa instansi yang mengadakan acara di KR Kendari

Salah satu acara bertaraf internasional yang pernah diadakan di KR Kendari adalah peringatan Hari Pangan Dunia tahun 2019 yang dihadiri dari banyak perwakilan dari berbagai negara. Dalam acara tersebut,

selain dilakukan acara seremonial, juga dilakukan penanaman koleksi di area Taman Ultrabasa oleh perwakilan negara-negara yang hadir (Gambar 19).





**Gambar 19.** Peringatan Hari Pangan Dunia tahun 2019 di KR Kendari

## PENUTUP

Secara umum pembangunan infrastruktur minimal yang dibutuhkan untuk mendukung beroperasinya Kebun Raya Kendari telah terpenuhi. Bahkan di tahun 2020 ini, Kementerian PUPR masih melakukan pembangunan 3 gedung lagi, yaitu Gedung Edukasi, Gedung Konservasi, dan Wisma Tamu, serta jalan primer. Dengan bertambahnya tiga bangunan tersebut, fasilitas di KR Kendari semakin lengkap. Demikian pula tanaman koleksi sebagai kekayaan utamanya terus mengalami peningkatan. Namun demikian masih ada beberapa permasalahan (kendala) yang dihadapi oleh Kebun Raya Kendari antara lain: (1) kurangnya SDM (jumlah, kinerja dan pengelolaan); (2) kecilnya anggaran biaya perawatan kebun (sekitar 100–200 juta/tahun); (3) adanya gangguan binatang liar terutama babi hutan terhadap tanaman koleksi; serta (4) belum ditetapkannya PERDA retribusi masuk kawasan KR Kendari. Diharapkan berbagai kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik, sehingga semua kegiatan di dalam kebun dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Febrianti, E. dan Astuti, A.N. 2019. Refleksi pembangunan Kebun Raya Kendari. UPTD Kebun Raya Kendari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerjasama dengan Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI, Kementerian PURR, dan Pemerintah Kota Kendari.
- Hartini, S. 2019. Koleksi tanaman berpotensi Kebun Raya Kendari. Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya – LIPI.
- Hartini, S., Asikin, D., Astuti, A.N., dan Febrianti, E. 2019. Katalog koleksi Kebun Raya Kendari (An alphabetical list of plants species cultivation in Kendari Botanic Gardens). Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya – LIPI.
- Purnomo D.W., Magandhi, M., Kuswantoro, F., Risna, R.A., dan Witono, J.R. 2015. Pengembangan koleksi tumbuhan kebun raya daerah dalam kerangka strategi konservasi tumbuhan Indonesia. Buletin Kebun Raya Vol.18 No.2: 111-124.
- Witono, J.R., Purnomo, D.W., Usyadi, D., Pribadi, D.O., Asikin, D., Magandhi, M., Sugiarti, dan Yuzammi. 2012. Rencana pengembangan Kebun Raya Indonesia. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor-LIPI. Bogor.